

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Kotaagung merupakan daerah yang penting pada masa kolonialisme Belanda yakni sebagai pelabuhan pusat perdagangan rempah-rempah daerah Lampung. Hasil rempah-rempah tersebut menjadi salah satu faktor Belanda ingin menguasai perdagangan di Lampung. Sehingga Belanda memonopoli perdagangan dan bertindak sewenang-wenang di Lampung. Hal tersebut yang membuat terjadinya perlawanan yang dilakukan oleh pejuang dari Kotaagung yaitu Batin Mangunang.

Berbicara tentang masyarakat Lampung saat ini, khususnya Kotaagung memiliki karakteristik yang beraneka ragam. Masyarakat Kotaagung memiliki pandangan yang cukup beragam terhadap tokoh lokal. Sebagian besar masyarakat menganggap bahwa tokoh-tokoh lokal khususnya pejuang kemerdekaan memang patut dihargai karena jasa-jasanya dalam memperjuangkan kemerdekaan dari penjajah yaitu pada masa kolonialisme Belanda.

Menurut Mac Iver dan Page menerangkan bahwa

“masyarakat ialah suatu sistim dari kebiasaan dan tata cara dari wewenang dan kerjasama antara berbagai kelompok dan penggolongan dari pengawasan tingkah laku serta kebebasan-kebebasan manusia, keseluruhan yang selalu berubah ini kita namakan masyarakat. Masyarakat merupakan jalinan hubungan sosial dan selalu berubah. (dalam Soerjono Soekamto, 1985: 22)”

Sedangkan menurut Koentjaraningrat masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama.

Selain masyarakat ada istilah-istilah khusus untuk menyebut kesatuan-kesatuan khusus yang merupakan unsur-unsur dari masyarakat, yaitu kategori sosial, golongan sosial, komunitas, kelompok, dan perkumpulan. Kategori sosial adalah kesatuan manusia yang terwujud karena adanya suatu ciri atau suatu kompleks ciri-ciri obyektif yang dapat dikenakan kepada manusia-manusia itu. Ciri-ciri obyektif itu biasanya dikenakan oleh pihak dari luar kategori sosial itu sendiri dengan suatu praktis tertentu. Masyarakat dapat diadakan bermacam-macam penggolongan/pengkategorian berdasarkan ciri-ciri obyektif untuk berbagai maksud.

Dengan demikian tidak hanya pemerintah suatu negara atau pemerintah suatu kota saja yang dapat mengadakan berbagai macam penggolongan seperti itu terhadap warga masyarakat, tetapi seorang peneliti dapat juga misalnya mengadakan berbagai macam penggolongan terhadap penduduk dari masyarakat yang menjadi obyek penelitiannya untuk keperluan analisisnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kategori sosial bersifat fleksibel tergantung berdasarkan apa yang akan dilihat serta maksud dan tujuan yang akan dicapai.

Golongan sosial merupakan suatu kesatuan manusia yang ditandai oleh suatu ciri tertentu, bahkan seringkali ciri itu juga dikenakan kepada mereka oleh pihak luar kalangan mereka sendiri.

Golongan-golongan sosial dari orang-orang yang mempunyai ciri sebagai penggabung suatu profesi tertentu biasanya juga merupakan kesatuan manusia yang disamping terikat oleh persamaan ciri obyektif juga oleh dua unsur pengikat lain, yaitu suatu sistem norma dan karena itu suatu identitas sosial. Misalnya : para dokter terikat oleh etika dokter, dan karena itu semua dokter mempunyai perasaan sadar akan golongannya dan mempunyai identitas sosial. Para guru terikat oleh norma-norma guru, dan karena itu semua guru mempunyai rasa identitas golongan.

“Dalam masyarakat masih ada suatu kesatuan manusia yang dapat disebut golongan sosial, yaitu lapisan atau kelas sosial. Dalam masyarakat masa kini ada lapisan petani, lapisan buruh, lapisan pegawai, lapisan pegawai tinggi, lapisan cendekiawan, lapisan usahawan, dan sebagainya. Lapisan atau golongan sosial semacam itu terjadi karena manusia-manusia yang diklaskan ke dalamnya mempunyai gaya hidup yang khas, dan karena berdasarkan hal itu mereka dipandang oleh orang lain sebagai manusia yang menduduki suatu lapisan tertentu dalam masyarakat.”  
(Koentjaraningrat, 2002:153)

Dalam hal ini masyarakat Kotaagung merupakan masyarakat kompleks baik berdasarkan suku, agama, tingkat pendidikan dan profesi yang dijalani. Berdasarkan pendapat dari Koentjaraningrat dan berdasarkan kondisi yang ada di lapangan maka masyarakat Kotaagung dapat digolongkan berdasarkan kategori profesi yang dijalani yakni, petani, buruh, guru, pedagang, nelayan, serta pegawai kependidikan dan non kependidikan.

Profesi yang dibicarakan disini adalah pekerjaan. Karena sebuah profesi sudah pasti menjadi sebuah pekerjaan, namun sebuah pekerjaan belum tentu menjadi sebuah profesi. Profesi memiliki mekanisme serta aturan yang harus dipenuhi

sebagai suatu ketentuan, sedangkan kebalikannya, pekerjaan tidak memiliki aturan yang rumit seperti itu.

Dari keterangan diatas Kecamatan Kotaagung pusat terdiri dari berbagai macam kategori atau golongan masyarakat. Oleh karena itu perlu kita kaji bagaimana persepsi masyarakat terhadap perjuangan Batin Mangunang di Kotaagung dilihat dari kategori atau golongan masyarakat berdasarkan profesi. Karena penelitian ini berhubungan dengan kesejarahan dan pendidikan maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana persepsi guru di Kecamatan Kotaagung pusat terhadap perjuangan Batin mangunang. Guru merupakan salah satu profesi yang dijalani oleh sebagian warga masyarakat Kecamatan kotaagung Pusat, dan guru sebagai salah satu penyampai informasi dan ilmu pengetahuan kepada siswa memiliki peran penting dalam menyampaikan materi khususnya sejarah. Dalam kesempatan ini guru dapat menyampaikan informasi tentang pejuang lokal khususnya Batin Mangunang.

“Nenek moyang Batin Mangunang (Sabit) berasal dari Daerah Krui yang kini terletak di Kabupaten Pesisir Barat. Nama lengkapnya dalah Raja Kiang Negara, seorang Pemuka Bulan Bacha. Beliau berputera Raja Dipati, dan Raja Dipati berputera Raja Mangku Negara, dan beliau inilah yang menurunkan Batin mangunang. Di waktu kecil Batin Mangunang bernama Sabit, dan gelarnya ketika menjadi kepala marga adalah Dalom urak Belang, karena pada lehernya terdapat belang.” (Proyek IDSN, 1993:87)

Perjuangan menentang kolonialisme Belanda yang dilakukan batin Mangunang di Kotaagung dipicu oleh sebab antara lain: rakyat Kotaagung ingin hidup merdeka dan tidak mau menjadi jajahan bangsa Belanda, dan rakyat Kotaagung tidak

menginginkan adanya monopoli perdangan terhadap hasil bumi di daerahnya, serta rakyat Kotaagung sangat memegang teguh agama Islam.

Tujuan perjuangan Batin Mangunang menentang kolonialisme Belanda di Kotaagung tidak terpisah dari sebab timbulnya perjuangan yaitu masalah ekonomi, politik, dan budaya.

Sosok tokoh Batin Mangunang merupakan tokoh yang cukup penting dalam kehidupan masyarakat Kotaagung, hal ini ditunjukkan dengan adanya nama jalan yang menggunakan nama juluk Batin Mangunang yaitu Dalam Ukhokh Belang. Jalan Dalam Ukhok Belang pernah dipakai di jalur dua yang sekarang menjadi kompleks perkantoran pemerintah daerah kabupaten Tanggamus. Tetapi setelah terjadi pemekaran daerah Tanggamus dari Kabupaten Lampung Selatan setelah berjalan beberapa bulan atas dasar pemerataan karena khawatir terjadi kecemburuan sosial antar paksi yang ada di Kotaagung maka pemerintah daerah sepakat mengganti nama Jalan Dalam Ukhok Belang yang berasal dari Paksi Buai Nyatta menjadi jalan Soekarno Hatta.

Selain itu responsifitas yang cukup bagus dari beberapa orang dalam masyarakat tersebut terlihat pada usahanya yang mencoba mengunggah kisah sejarah pejuang yang berasal dari Kotaagung melalui surat kabar bulanan Tanggamus "Madani". Akan tetapi tanggapan dari pemerintah daerah sendiri masih kurang, Pemerintah masih sangat kurang dalam menaruh perhatian terhadap tokoh lokal yang harusnya menjadi suatu kebanggaan tersendiri karena daerahnya memiliki tokoh yang dulu ikut berjuang menentang kolonialisme Belanda.

Dari wacana di atas dapat kita lihat bahwa sebenarnya respon masyarakat terhadap tokoh lokal khususnya Batin Mangunang cukup tinggi, tetapi masih membutuhkan dukungan dari berbagai pihak untuk mengunggah kembali tentang kisah tokoh lokal yang berasal dari Kotaagung agar lebih dikenal dan dihargai jasa-jasanya oleh masyarakat Indonesia khususnya Lampung.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Dalam rangka untuk mempermudah pengkajian suatu penulisan, maka usaha untuk mengidentifikasi suatu masalah sangat diperlukan. Dari latar belakang masalah yang ada tentang persepsi masyarakat terhadap perjuangan Batin Mangunang, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Persepsi guru terhadap perjuangan Batin Mangunang dalam menentang kolonialisme Belanda di Kotaagung Pusat
2. Persepsi petani terhadap perjuangan Batin Mangunang dalam menentang kolonialisme Belanda di Kecamatan Kotaagung Pusat.
3. Persepsi nelayan terhadap perjuangan Batin Mangunang dalam menentang kolonialisme Belanda di Kecamatan Kotaagung Pusat.
4. Persepsi buruh terhadap perjuangan Batin Mangunang dalam menentang kolonialisme Belanda di Kecamatan Kotaagung Pusat.
5. Persepsi pedagang terhadap perjuangan Batin Mangunang dalam menentang kolonialisme Belanda di Kecamatan Kotaagung Pusat.
6. Persepsi pegawai kependidikan dan nonkependidikan terhadap perjuangan Batin Mangunang dalam menentang kolonialisme Belanda di Kecamatan Kotaagung Pusat.

### **1.3. Batasan Masalah**

Karena banyaknya indentifikasi masalah yang harus dikaji sehingga membuat pembahasan menjadi melebar. Maka peneliti membatasi masalah untuk dikaji lebih dalam tentang persepsi guru terhadap Perjuangan Batin Mangunang dalam menentang kolonialisme Belanda di Kecamatan Kotaagung Pusat.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan indentifikasi masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimanakah persepsi guru terhadap perjuangan Batin Mangunang dalam menentang kolonialisme Belanda di Kecamatan Kotaagung Pusat?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah : Untuk mengetahui persepsi guru terhadap perjuangan Batin Mangunang dalam menentang kolonialisme Belanda di Kecamatan Kotaagung Pusat.

### **1.6. Kegunaan penelitian**

#### **a. Kegunaan Teoritis**

Secara teoritis penulisan persepsi masyarakat terhadap perjuangan Batin Mangunang di Kotaagung dapat memberikan sumbangan materi dan informasi bagi penulisan sejarah daerah Lampung dalam usaha mengenalkan kepada generasi penerus, yang nantinya berguna untuk menanamkan rasa nasionalisme yang kuat bagi generasi muda.

### **b. Kegunaan Praktis**

Secara praktis penulisan persepsi masyarakat terhadap perjuangan Batin Mangunang di Kotaagung sangat berguna sebagai tambahan materi sejarah lokal, khususnya yang membahas tentang sejarah perjuangan Batin Mangunang di Lampung.

### **1.7. Ruang Lingkup Penelitian**

Mengingat masalah diatas cukup umum dalam penelitian, maka untuk menghindari kesalahpahaman, dalam hal ini peneliti memberikan kejelasan tentang sasaran dan tujuan penelitian mencakup :

1. Objek Penelitian : Persepsi guru terhadap perjuangan  
Batin Mangunang
2. Subjek Penelitian : Guru di Kec. Kotaagung Pusat
3. Tempat Penelitian : Kec. Kotaagung Pusat Kab. Tanggamus
4. Waktu Penelitian : Tahun 2014
5. Bidang ilmu : Sejarah



## REFERENSI

- Soerjono Soekamto. 1985. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Raja Grafindo Persada. : Jakarta. Hlm.22
- Koentjaraningrat. 2002. *Metode-metode dalam Penelitian Masyarakat*. Gramedia : Jakarta. Hlm.153
- Proyek IDSN. 1993. *Sejarah Perlawanan Terhadap Imperialisme dan Kolonialisme di Daerah Lampung*. Depdikbud : jakarta. Hlm. 87